

## **Pengaruh *Locus of Control* dan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik dengan Lingkungan Belajar sebagai Variabel Moderator**

**Mohamad Efendi Ubaidillah Faqih<sup>1</sup>, Fendi Achmad<sup>2</sup>, Tri Rijanto<sup>3</sup>, Yulia Fransisca<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [mohamadefendi.20040@mhs.unesa.ac.id](mailto:mohamadefendi.20040@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Locus Of Control* dan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik dengan Lingkungan Belajar sebagai Variabel Moderator. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik. Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan *locus of control* internal terhadap kesiapan kerja siswa, namun tidak terdapat pengaruh signifikan *locus of control* eksternal terhadap kesiapan kerja siswa. Lingkungan belajar tidak mampu memoderasi pengaruh *locus of control* internal dan pengaruh *locus of control* eksternal terhadap kesiapan kerja siswa. Kemudian tidak terdapat pengaruh signifikan hasil belajar instalasi penerangan listrik aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan terhadap kesiapan kerja siswa. Lingkungan belajar tidak mampu memoderasi antara hasil belajar instalasi penerangan listrik aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan terhadap kesiapan kerja siswa.

**Kata kunci:** *Kesiapan Kerja Siswa, Locus of Control, Hasil Belajar, Lingkungan Belajar.*

### **Abstract**

This research aims to examine the influence of Locus of Control and Electrical Lighting Installation Learning Outcomes on the Work Readiness of Class XII TITL Vocational School Students in Gresik Regency with the Learning Environment as a Moderator Variable. The type of research used is a quantitative method with an *ex-post facto* type of research. The sample for this research was class XII TITL SMK students in Gresik Regency. The results of the research show that there is a significant influence of internal locus of control on students' work readiness, but there is no significant influence of external locus of control on students' work readiness. The learning environment is unable to moderate the influence of internal locus of control and the influence of external locus of control on students' work readiness. Then there is no significant influence on the learning outcomes of electrical lighting installation, attitude aspect, knowledge aspect, skill aspect on students' work readiness. The learning environment is not able to moderate the learning outcomes of electrical lighting installations, attitude aspects, knowledge aspects, skills aspects and students' work readiness.

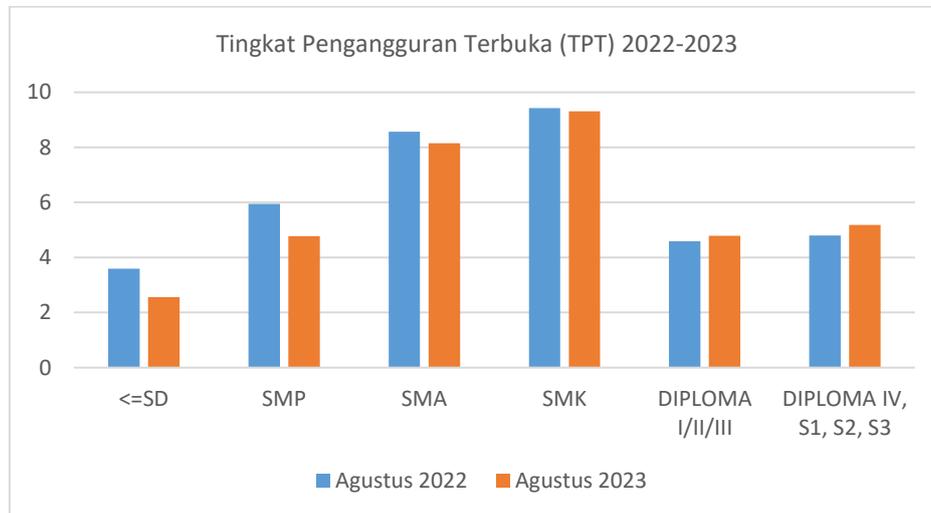
**Keywords:** *Working Readiness, Locus of Control, Learning Outcomes, Learning Environment.*

### **PENDAHULUAN**

SMK adalah suatu lembaga pendidikan formal dengan tujuan menyiapkan generasi muda yang terampil pada suatu bidang keahlian tertentu untuk memasuki dunia pekerjaan (Ariyanti & Bowo, 2018). Oleh karena itu, sekolah kejuruan harus dapat menciptakan lulusan yang terampil tingkat menengah yang mampu untuk bekerja di industri tertentu.

Namun saat ini masih banyaknya lulusan SMK yang belum bekerja dibidangnya yang disebabkan oleh keterbatasan keterampilan, serta penyerapan lulusan SMK ke dunia kerja dan industri masih belum optimal (Kusumasari, 2019). Selain itu, jumlah lulusan SMK belum sebanding

dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data BPS tahun 2019 mengenai kondisi kerja di Indonesia, Angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan sekolah kejuruan merupakan yang tertinggi diantara jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi yang diselesaikan, data tingkat pengangguran terbuka Badan Pusat Statistik tahun 2023 dapat ditinjau pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia, Agustus 2022 - Agustus 2023**

Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada gambar 1, jenjang pendidikan SMK pada Agustus 2023 menyumbang angka yang paling tinggi diantara jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,31%. Kondisi ini juga terjadi di Provinsi Jawa Timur, dimana lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada provinsi Jawa Timur, sebesar 8,70%, lalu dibawahnya diikuti oleh lulusan SMA dengan TPT sebesar 7,93% (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023).

Rendahnya penyerapan lulusan sekolah kejuruan ke dalam dunia kerja menyiratkan pentingnya persiapan kerja bagi lulusan sekolah kejuruan, mengingat proporsi maju tidaknya suatu daerah dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Namun faktanya, meningkatnya TPT pada lulusan SMK menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik belum sesuai dengan harapan, cita-cita, dan tujuan SMK. Oleh karena itu, SMK diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga bisa terwujud lulusan yang siap bekerja sesuai dengan bidangnya.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri atau disebut faktor internal dan dapat berasal dari luar diri atau faktor eksternal. Menurut Friedman (dalam Fajar, 2021) merupakan konsep yang menunjukkan bahwa faktor internal atau eksternal mempengaruhi keyakinan individu tentang keberhasilan dan kegagalan. Individu yang mempunyai tempat pengendalian batin memiliki keyakinan tentang apa yang menimpa dirinya adalah karena akibat yang ditimbulkannya sendiri (Qristin, 2023). Seseorang dengan locus of control internal menganggap bahwa hal-hal yang dialaminya disebabkan oleh cara mereka bertindak. Sebaliknya dengan seseorang dengan locus of control eksternal percaya jika segala sesuatu yang ditemuinya adalah takdir (Septikasari, 2021).

Faktor internal lain yang juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa program keahlian TITL adalah hasil belajar instalasi penerangan listrik. Hasil belajar menurut Prasetyo (dalam Rustiana, 2019) adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap suatu mata pelajaran. Mata pelajaran instalasi penerangan listrik ialah materi pelajaran yang bersifat prinsip dan prosedural, jadi penyajiannya mempunyai perberbedaan jika dikaitkan dengan materi pelajaran yang bersifat konsep atau fakta. Pengetahuan dan kemampuan ini akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersaing menjadi tenaga kerja terampil dalam mencari pekerjaan.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Novianingtyas, 2019), kemampuan penguasaan seseorang dapat diperoleh melalui teori dan praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai suatu hal jika ia mampu menerapkan materi atau konsep tersebut pada keadaan atau gagasan baru. Individu akan lebih mampu melakukan aktivitasnya apabila memiliki penguasaan pengetahuan yang tinggi, sehingga peserta didik dengan hasil belajar yang tinggi tentunya juga memiliki kesiapan kerja tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rizal Eko Wibowo (2020) yang menemukan bahwa kesiapan kerja peserta didik dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh hasil belajar. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Diah Triani (2019) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial hasil belajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Sedangkan faktor eksternal yang diduga turut berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah lingkungan belajar. Menurut Yusuf (dalam Fajar, 2021) lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya baik secara moral, spiritual, akademik dan sosial. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, akademik, dan sosial. Lingkungan fisik sekolah, meliputi lingkungan sekitar, sarana dan prasarana pembelajaran yang ada, sumber belajar, dan media pembelajaran. Hubungan siswa dengan teman sekelas, guru, dan seluruh staf sekolah merupakan bagian dari lingkungan sosial. Lingkungan akademik meliputi suasana dan proses belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya (Kusumasari, 2019). Lingkungan belajar yang kompetitif adalah contoh lingkungan belajar yang baik untuk memacu peserta didik lebih giat belajar. Peserta didik akan mengembangkan soft skill dan hard skillnya di sekolah sesuai dengan kompetensi yang dipilih.

Berdasarkan adanya gap research pada variable locus of control dan hasil belajar instalasi penerangan listrik yang berperan sebagai variable independen tersebut serta tidak konsistennya hasil dari penelitian terdahulu, peneliti menduga bahwa lingkungan belajar turut memberikan pengaruh dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variable independen terhadap kesiapan kerja siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dibutuhkan peserta didik untuk dapat mencapai kesiapan kerja siswa yang maksimal. Lingkungan belajar dalam penelitian ini berperan sebagai variable moderator.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Penelitian bersifat ex post facto menurut Arikunto (dalam Dwijayanti, 2023) karena data diperoleh dari kejadian yang telah terjadi dan peneliti hanya mengungkapkan fakta dengan mengukur gejala yang dialami responden. Data primer didapatkan dengan kuesioner, sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi hasil belajar. Dilakukan pada siswa kelas XII TITL program keahlian TITL yang telah mengambil mata pelajaran instalasi penerangan listrik, pendataan dilakukan di SMK wilayah Kabupaten Gresik yaitu SMKN 1 Driyorejo dan SMKS Raden Paku.

Metode pengujiannya menggunakan teknik simple random sampling, yaitu mengambil sampel dari populasi secara acak tanpa membedakan kelompok yang ada pada populasi siswa kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik tahun ajaran 2024/2025. Menurut Arikunto (dalam Qristin, 2023) jika populasi lebih dari 100 orang, maka sampel penelitian dapat diambil antara 10–15% dari total populasinya. Perhitungan sampel dapat ditinjau pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

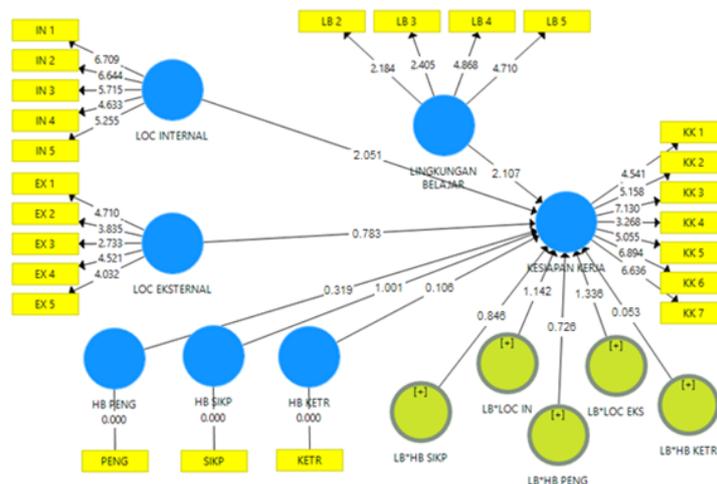
No.	Kelas dan Sekolah	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	XII TITL 1 SMKN 1 Driyorejo	36	$\frac{36}{121} \times 93 \approx 28$	28
2.	XII TITL 2 SMKN 1 Driyorejo	36	$\frac{36}{121} \times 93 \approx 28$	28
3.	XII TITL 1 SMKS Raden Paku	26	$\frac{26}{121} \times 93 \approx 20$	20
4.	XII TITL 2 SMKS Raden Paku	23	$\frac{23}{121} \times 93 \approx 17$	17
<b>Total</b>		<b>121</b>		<b>93</b>

Dari perhitungan pada tabel 1 tersebut dapat diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 93 sampel. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi adalah data hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yaitu KD 3.9 dan KD 4.9 tentang materi penerapan prosedur pemasangan komponen instalasi penerangan listrik 3 fasa bangunan gedung. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan Locus of Control, kesiapan kerja, dan lingkungan belajar melalui instrumen penelitian. Pengisian kuesioner dilakukan dengan tertutup, sehingga responden hanya bisa memilih opsi jawaban yang disediakan oleh peneliti. Pengukuran untuk jawaban pertanyaan menggunakan skala likert 5 kategori.

Teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS. Data non linier dapat dianalisis dengan bantuan PLS-SEM. Membangun model struktural adalah langkah pertama dalam analisis data. Selanjutnya menguji validitas dan reliabilitas model pengukuran atau disebut uji outer model, dan menguji signifikansi hubungan antar variabel laten atau disebut uji inner model. Pada PLS pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur probabilitas data. Dengan asumsi nilai t-pengukuran >1,96 maka dapat dikatakan signifikan dan nilai probabilitas < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan data signifikan (Jogiyanto, 2019).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh locus of control dan hasil belajar instalasi penerangan listrik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMKN Driyorejo dengan lingkungan belajar sebagai variabel moderator. Menurut Jogiyanto (2019), apabila original sample estimates mendekati -1 maka mengartikan bahwa hubungan memiliki sifat negatif, sedangkan jika mendekati +1 maka mengartikan bahwa hubungan bersifat positif. Hubungan antar variabel dikatakan signifikan ketika nilai p-value berada di bawah tingkat signifikansi (<0,05) atau nilai t-statistics melebihi 1,96. Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada gambar 2. dan tabel 3.



**Gambar 2. Hasil proses bootstrapping**  
 (Sumber: Output smart PLS, 2024)

**Tabel 3. Hasil pengujian outer model**

No.	Hubungan Variabel	O	T	P
1.	LOC IN → KK	0.347	2.051	0.043
2.	LOC EKS → KK	-0.143	0.783	0.436
3.	HB PENG → KK	0.029	0.319	0.751
4.	HB KETR → KK	0.013	0.106	0.916
5.	HB SIKP → KK	0.125	1.001	0.320
6.	LB*LOC IN → KK	0.244	1.142	0.256
7.	LB*LOC EKS → KK	-0.335	1.336	0.185

8.	LB*HB PENG → KK	0.08	0.726	0.469
9.	LB*HB KETR → KK	-0.006	0.053	0.958
10.	LB*HB SIKP → KK	0.098	0.846	0.400

(Sumber: Output smart PLS, 2024)

Berdasarkan gambar hasil bootstrapping dan tabel hasil pengujian diatas, hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai pengaruh variabel *locus of control* internal terhadap kesiapan kerja yaitu 0,347 dan *p-value* sebesar 0,043 (<0,05). Oleh karena itu H1 diterima.
2. Nilai pengaruh variabel *locus of control* eksternal terhadap kesiapan kerja yaitu -0,143 dan *p-value* sebesar 0,436 (>0,05). Oleh karena H0 diterima.
3. Nilai pengaruh variabel hasil belajar aspek pengetahuan terhadap kesiapan kerja yaitu 0,029 dan nilai *p-value* sebesar 0,751 (>0,05). Oleh karena H0 diterima.
4. Nilai pengaruh variabel hasil belajar aspek keterampilan terhadap kesiapan kerja yaitu 0,013 dan nilai *p-value* sebesar 0,916 (>0,05). Oleh karena H0 diterima.
5. Nilai pengaruh variabel hasil belajar aspek sikap terhadap kesiapan kerja yaitu 0,125 dan nilai *p-value* sebesar 0,32 (>0,05). Oleh karena H0 diterima.
6. Nilai variabel lingkungan belajar dalam memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap kesiapan kerja yaitu 0,244 dan *p-value* sebesar 0,256 (>0,05). Oleh karena H0 diterima, artinya variabel lingkungan belajar tidak dapat memoderasi *locus of control* internal terhadap kesiapan kerja.
7. Nilai variabel lingkungan belajar dalam memoderasi pengaruh *locus of control* eksternal terhadap kesiapan kerja yaitu -0,335 dan *p-value* sebesar 0,185 (>0,05). Oleh karena H0 diterima, yaitu variabel lingkungan belajar tidak dapat memoderasi *locus of control* eksternal terhadap kesiapan kerja.
8. Nilai variabel lingkungan belajar dalam memoderasi pengaruh variabel hasil belajar aspek pengetahuan terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 0,080 dengan nilai *p-value* sebesar 0,469 (>0,05). Artinya, lingkungan belajar memoderasi pengaruh hasil belajar aspek pengetahuan terhadap kesiapan kerja, meskipun tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian H0 diterima, yaitu variabel lingkungan belajar tidak dapat memoderasi hasil belajar aspek pengetahuan terhadap kesiapan kerja.
9. Nilai variabel lingkungan belajar dalam memoderasi pengaruh variabel hasil belajar aspek keterampilan terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar -0,006 dengan nilai *p-value* sebesar 0,958 (>0,05). Artinya, lingkungan belajar memoderasi pengaruh hasil belajar aspek keterampilan terhadap kesiapan kerja, namun tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian H0 diterima, yaitu variabel lingkungan belajar tidak dapat memoderasi hasil belajar aspek keterampilan terhadap kesiapan kerja.
10. Nilai variabel lingkungan belajar dalam memoderasi pengaruh variabel hasil belajar aspek sikap terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 0,098 dengan *p-value* sebesar 0,4 (>0,05). Artinya, lingkungan belajar memoderasi pengaruh hasil belajar aspek sikap terhadap kesiapan kerja, meskipun tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian H0 diterima, yaitu variabel lingkungan belajar tidak dapat memoderasi hasil belajar aspek sikap terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* internal terhadap kesiapan kerja. Keputusan tersebut sejalan dengan pernyataan Fajar Arif Budi (2021) yaitu hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara *locus of control* internal dengan kesiapan kerja. Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh Ismi Farikhatul Habibah (2023) yang mengamati bahwa kesiapan kerja pada dasarnya dipengaruhi oleh *locus of control* internal. Siswa yang memiliki *locus of control* internal menerima bahwa aktivitas dan usahanya menentukan peristiwa dalam hidupnya (Friedman dalam Habibah, 2023). Dengan adanya *locus of control* dalam diri, mahasiswa akan dinamis mencari informasi untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini mengacu pada seberapa besar peserta didik memahami hal-hal yang harus diselesaikan agar dapat mempersiapkan apa yang akan datang dengan segera.

Namun, tidak ada dampak *locus of control* eksternal terhadap kesiapan kerja. Keputusan tersebut sesuai dengan penjelasan Achadiyah (2019) yang mengungkapkan bahwa *locus of control* eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Meskipun demikian, semakin tinggi peserta didik yang memiliki *locus of control* eksternal akan berdampak buruk pada kesiapan kerja, yang berarti bahwa siswa yang memiliki *locus of control* eksternal yang lebih tinggi menyebabkan peserta didik tersebut belum memiliki kendali atas diri peserta didik itu sendiri dan menjadi tidak memiliki harapan terhadap usaha mereka dibandingkan dengan peserta didik dengan *locus of control* internal, dikarenakan lebih menganggap keberhasilan dipengaruhi oleh kondisi dari luar diri, seperti kekuatan orang lain dan takdir.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dapat memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap kesiapan kerja yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Lingkungan belajar dalam memoderasi pengaruh *locus of control* eksternal berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Artinya lingkungan belajar belum mampu memoderasi siswa dengan *locus of control* eksternal untuk menjadikannya dirinya menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara hasil belajar instalasi penerangan listrik ranah sikap, ranah pengetahuan, ranah keterampilan terhadap kesiapan kerja. Keputusan dari penelitian ini didukung oleh Diyah Triani (2019) bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan mengenai hasil belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hal tersebut dapat dianalisis bahwa tinggi rendahnya hasil belajar instalasi penerangan tidak menunjukkan pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa lingkungan belajar tidak dapat memoderasi antara hasil belajar instalasi penerangan listrik ranah sikap, ranah pengetahuan, ranah keterampilan terhadap kesiapan kerja. Hasil keputusan tersebut sejalan dengan penelitian Farra Shazrena (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga sebagai variabel moderating tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap pemahaman belajar siswa. Hal tersebut dapat dianalisis bahwa tinggi rendahnya hasil belajar instalasi penerangan listrik tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja kelas XII TITL walaupun sudah dimoderasi dengan lingkungan belajar yang baik.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh signifikan locus of control internal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik. Namun tidak terdapat pengaruh signifikan locus of control eksternal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik.
2. Lingkungan belajar memperkuat antara pengaruh locus of control internal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik namun tidak signifikan. Lingkungan belajar tidak mampu memperkuat antara pengaruh locus of control eksternal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan hasil belajar instalasi penerangan listrik (ranah sikap, ranah pengetahuan, ranah keterampilan) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik.
4. Lingkungan belajar tidak mampu memoderasi antara hasil belajar instalasi penerangan listrik (ranah sikap, ranah pengetahuan, ranah keterampilan) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK di Kabupaten Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Otoritarif dan Lokus Kendali Internal Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA Negeri 12 Medan. Prodi Magister Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area (UMA), 1, 1–12.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur pada Agustus 2023 sebesar 4,88 persen. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/1379/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-88-persen--tingkat-partisipasi-angkatan-kerja--tpak--sebesar-72-56-persen.html>

- Fajar Arif Budi Surahman, Suyitno, & Parjiman. (2021). Hubungan Locus of Control Internal Dan Kecerdasan Adversitas Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 34 Jakarta. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, 6(1), 37–43.
- Gunawan. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151.
- Harianti, R. (2019). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30.
- Jogiyanto, A. & willy. (2019). Partial Least Square ( PLS ).
- Junaidi, N., Silvia, A., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*.
- Kusumasari, N., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh Pengalaman Ojt, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Motivasi Berprestasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 366–388.
- Mukrimatun Nisa. (2021). Moderating Structural Equation Modeling Dengan Partial Least Square Pada Pemodelan Penerimaan Dan Penggunaan Dompot Digital Di Kota Semarang. *Jurnal Gaussian*, 10(1), 66–75.
- Novianingtyas. (2019). Hubungan Kompetensi Bidang Keahlian Ilmu Ukur Tanah Dan Self Confidence Dengan Kesiapan Kerja Di Industri Industri Jasa Konstruksi.
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81–88.
- Qristin Violinda, Afiari Choirunnisa, N. S. (2023). Pengaruh Soft Skill, Locus of Control dan Adversity Quotient terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang.
- Ramadhani, F. A. (2021). Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk (Sekolah Menengah Kejuruan) Jurusan Teknik Gambar Bangunan : Studi Meta- Analisis. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 7(2), 1–8.
- Rustiana, A. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Kerja.
- Septikasari, R., Dewi, T. R., Yuliantoro, A. T., Dewi, S. E. K., & Pertiwi, R. P. (2021). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(2), 27–33.